

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Profil Kota Yogyakarta

##### 1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

Filosofi pembentukan Kota Yogyakarta bertumpu pada keberadaan kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang secara spesifik memancarkan citra kota dan membangun 'image' Kota Yogyakarta sebagai Kota Budaya, Kota Perjuangan, Kota Pendidikan dan Kota pariwisata. Hal ini terbentuk atas berkembangnya fungsi-fungsi pelayanan kota yang dominan sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya pembangunan masyarakat. Kota Yogyakarta memiliki luas sekitar 32,5 Km<sup>2</sup> atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 km.

Secara geografis, kota ini terletak antara 110o24'1"-110o28'53" Bujur Timur dan antara 07o15'24"- 07o49'26" Lintang Selatan. Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 615 Rukun Warga (RW) dan 2.529 Rukun Tetangga (RT). Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1. Pembagian Wilayah Administratif Kota Yogyakarta**

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Area (KM <sup>2</sup> )	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Mantrijeron	Gedongkiwo	0,90	18	86
		Suryodiningratan	0,85	17	70
		Mantrijeron	0,86	20	75
			<b>2,61</b>	<b>55</b>	<b>231</b>
2.	Kraton	Patehan	0,40	10	44
		Panembahan	0,66	18	78
		Kadipaten	0,34	15	53
			<b>1,40</b>	<b>43</b>	<b>175</b>
3.	Mergangsan	Brontokusuman	0,93	23	84
		Keparakan	0,53	13	58
		Wirogunan	0,85	24	76
			<b>2,31</b>	<b>60</b>	<b>218</b>
4.	Umbulharjo	Giwangan	1,26	13	42
		Sorosutan	1,68	17	67
		Pandean	1,38	13	51
		Warungboto	0,83	9	38
		Tahunan	0,78	11	48
		Muja-muju	1,53	12	55
		Semaki	0,66	10	34
			<b>8,12</b>	<b>85</b>	<b>335</b>
5.	Kotagede	Prenggan	0,99	13	57
		Purbayan	0,83	14	58
		Rejowinangun	1,25	13	49
			<b>3,07</b>	<b>40</b>	<b>164</b>
6.	Gondokusuman	Baciro	1,06	21	87
		Demangan	0,74	12	44
		Klitren	0,68	16	63
		Kotabaru	0,71	4	20
		Terban	0,80	12	58
	<b>3,99</b>	<b>65</b>	<b>272</b>		
7.	Danurejan	Suryatmajan	0,28	15	45
		Tegalpanggung	0,35	16	66
		Bausasran	0,47	12	49
			<b>1,10</b>	<b>43</b>	<b>160</b>
8.	Pakualaman	Purwokinanti	0,30	10	47
		Gunungketur	0,30	9	36
			<b>0,63</b>	<b>19</b>	<b>83</b>
9.	Gondomanan	Prawirodirjan	0,47	18	61
		Ngupasan	0,45	13	49

			<b>1,12</b>	<b>31</b>	<b>110</b>
10.	Ngampilan	Notoprajan	0,37	8	50
		Ngampilan	0,45	13	70
			<b>0,82</b>	<b>21</b>	<b>120</b>
11.	Wirobrajan	Patangpuluhan	0,44	10	51
		Wirobrajan	0,67	12	58
		Pakuncen	0,55	12	56
			<b>1,76</b>	<b>34</b>	<b>165</b>
12.	Gedongtengen	Pringgokusuman	0,46	22	87
		Sosromenduran	0,50	14	54
			<b>0,96</b>	<b>36</b>	<b>141</b>
13.	Jetis	Bumijo	0,58	13	56
		Gowongan	0,46	13	52
		Cokrodiningratan	0,66	11	59
			<b>1,70</b>	<b>37</b>	<b>167</b>
14.	Tegalrejo	Tegalrejo	0,82	12	46
		Bener	0,57	7	25
		Kricak	0,82	13	61
		Karangwaru	0,70	14	56
			<b>2,91</b>	<b>46</b>	<b>188</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>32,50</b>	<b>615</b>	<b>2.529</b>

Sumber : RKPD Kota Yogyakarta, 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat untuk Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang wilayahnya paling luas yaitu 812 Ha atau sebesar 24,98% dari luas Kota Yogyakarta, sedangkan untuk kecamatan yang wilayahnya paling sempit adalah Kecamatan Pakualaman dengan luas 63 Ha atau sebesar 1,94% luas Kota Yogyakarta. Berikut luas masing-masing kecamatan di Kota Yogyakarta.

Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas sebelah Utara : Kabupaten Sleman

Batas sebelah Timur : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Batas sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Batas sebelah Barat : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Secara umum Kota Yogyakarta memiliki posisi strategis antara lain sebagai ibukota Provinsi dan pusat kegiatan regional yang mencakup kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa bagian Selatan.

## 2. Aspek Kependudukan

Jumlah penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 mencapai 413.936 jiwa yang terdiri dari 202.296 laki-laki dan 211.640 perempuan. Tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah penduduk 0,02% dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 406.660 jiwa. Jika dilihat dari perkembangan jumlah penduduk Kota Yogyakarta dari tahun 2009 sampai 2014, jumlah penduduk tertinggi ada pada tahun 2010 yang mencapai 457.568 jiwa, sedangkan yang terendah ada di tahun 2013. Berikut ini data perkembangan jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2009-2014.

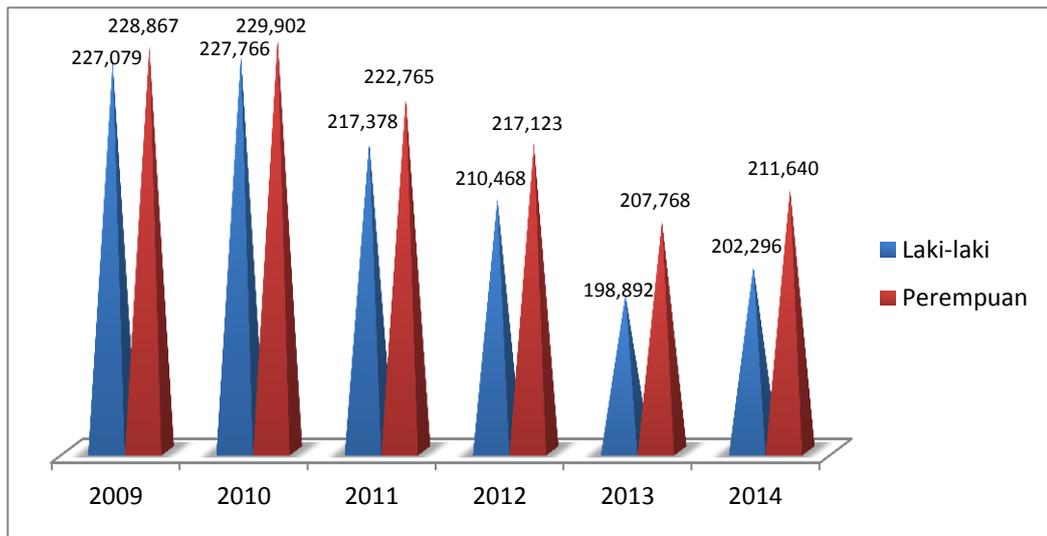
**Tabel 2.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2009-2014**

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1.	2009	227.079	228.867	455.946	0,03
2.	2010	227.766	229.902	457.568	0,00
3.	2011	217.378	222.765	440.143	-0,04
4.	2012	210.468	217.123	427.591	-0,03
5.	2013	198.892	207.768	406.660	-0,05
6.	2014	202.296	211.640	413.936	0,02

Sumber : RKPD Kota Yogyakarta, 2017

Berdasarkan pada tabel 2.2 tentang perkembangan jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2009-2014, maka dapat diketahui komposisi jumlah penduduk berdasarkan *gender*. Adapun penduduk Kota Yogyakarta tahun 2009-2014 jika dilihat dari gender adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1. Penduduk Menurut Gender Di Kota Yogyakarta Tahun 2009-2014**



Sumber : RKPD Kota Yogyakarta, 2017

Dari gambar di atas dapat diketahui jumlah penduduk Kota Yogyakarta dari tahun 2009-2014 lebih didominasi oleh jumlah penduduk perempuan. Selama periode tahun 2009-2014, jumlah penduduk terbanyak ada di tahun 2010, yakni dengan penduduk laki-laki (227.766 jiwa) dan penduduk perempuan (229.902). Sedangkan dalam periode tahun 2009-2014, jumlah penduduk yang paling sedikit ada di tahun 2013 yakni yakni dengan penduduk laki-laki (198.892 jiwa) dan penduduk perempuan (207.768 jiwa). Secara umum jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2009-2010 mengalami kenaikan, kemudian dari tahun 2010-2013 jumlahnya cenderung mengalami penurunan dan tahun 2013-2014 kembali mengalami kenaikan.

Selanjutnya dilihat dari kepadatan penduduk yang mana aspek ini dihitung untuk mengetahui rata-rata jumlah penduduk dalam 1 km. Adapun untuk mengetahui kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.3. Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2009-2014**

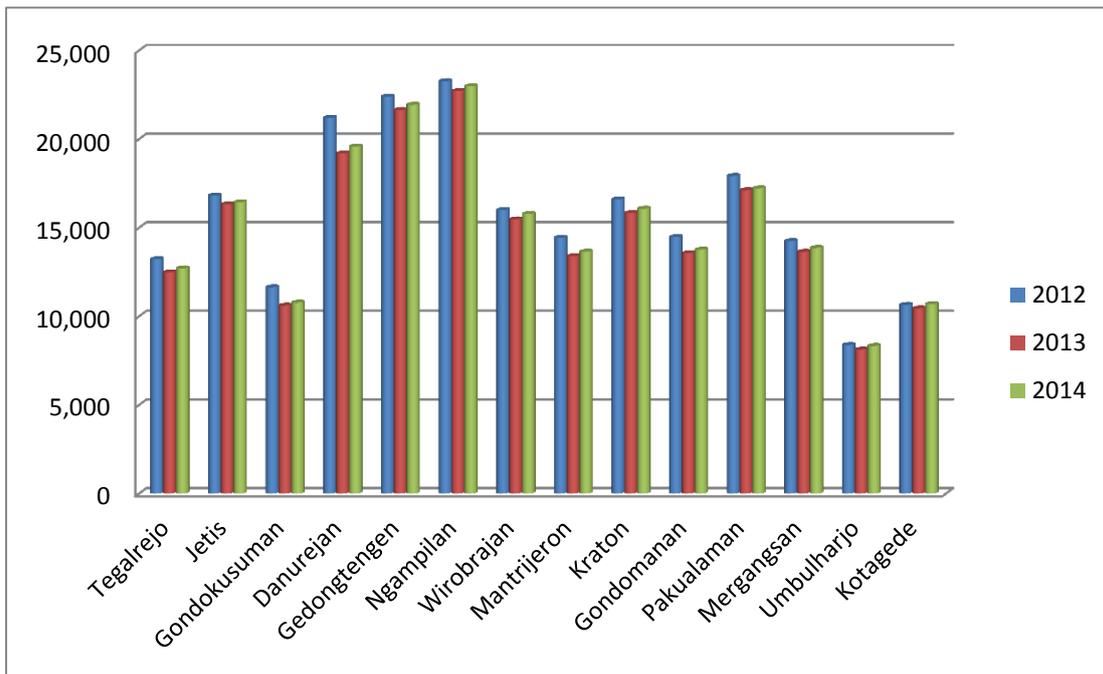
No	Tahun	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Km <sup>2</sup> /Jiwa)
1.	2009	32,5	455.946	14.029
2.	2010	32,5	457.568	14.079
3.	2011	32,5	440.143	13.543
4.	2012	32,5	427.591	13.157
5.	2013	32,5	406.660	12.513
6.	2014	32,5	413.936	12.736

Sumber : RKPD Kota Yogyakarta, 2017

Berdasarkan pada data dalam RKPD Kota Yogyakarta, untuk kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2009-2014 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2009, kepadatan penduduk mencapai 14.029 jiwa/km<sup>2</sup>, kemudian mengalami peningkatan hingga 14.079 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2010. Namun kembali mengalami penurunan hingga 12.513 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014 menjadi 12.736 jiwa/km<sup>2</sup>.

Untuk distribusi penduduk di Kota Yogyakarta tersebar ke dalam 14 kecamatan. Pada tahun 2012-2014, Berikut data kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Yogyakarta tahun 2012-2014.

**Gambar 2.2. Diagram Kepadatan Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2012-2014**



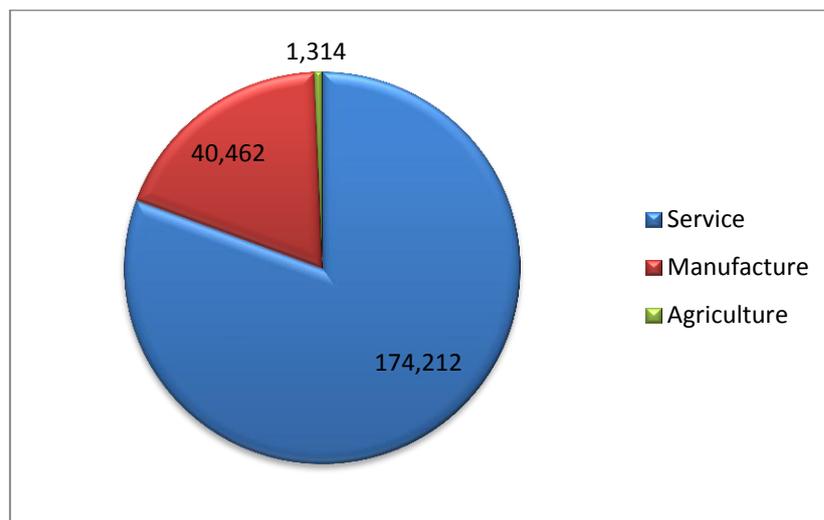
Sumber : RKPD Kota Yogyakarta, 2017

Berdasarkan pada gambar 2.1. tersebut, dapat diketahui untuk kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di wilayah Kecamatan Ngampilan dengan kepadatan mencapai angka diatas 23.000 jiwa/km<sup>2</sup> disusul kemudian oleh Kecamatan Gedogtengen dengan kepadatan mencapai 21.000 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah berada di wilayah Kecamatan Umbulharjo dengan kepadatan penduduk hanya sekitar 8.000 jiwa/km<sup>2</sup>. Jika dilihat secara umum kepadatan penduduk Kota Yogyakarta dari tahun 2012-2014 cenderung mengalami fluktuasi.

Selanjutnya yakni terkait dengan komposisi penduduk Kota Yogyakarta jika dilihat dari pekerjaan berdasarkan pada sektor lapangan usaha. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan atau bidang usaha yang silakukan perusahaan/usaha.lembaga tempat seseorang bekerja. Seseorang yang mempunyai lebih dari satu pekerjaan selama seminggu yang lalu, maka lapangan pekerjaan utamanya adalah pekerjaan yang memakai waktu terbanyak. Data lapangan usaha dapat dijadikan acuan pemerintah

daerah untuk memprioritaskan sektor-sektor tertentu yang menjadi potensi dan mendominasi kegiatan ekonomi di suatu daerah.

**Gambar 2.3. Pekerjaan Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2014 Berdasarkan sektor Usaha**



Sumber : RKPDP Kota Yogyakarta, 2017

Dari gambar tersebut dapat diketahui penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 lapangan pekerjaan bidang perdagangan, jasa dan keuangan mendominasi jenis pekerjaan yang dilakukan penduduk Kota Yogyakarta. Dapat kita lihat penduduk Kota Yogyakarta tahun 2014 yang bekerja di sektor usaha jasa pelayanan adalah sebesar 174.212 orang. Kemudian disusul dari sektor usaha industri perdagangan yakni sebesar 40.462 orang. Untuk penduduk yang bekerja di sektor pertanian adalah yang paling sedikit yakni hanya sekitar 1.314 orang. Hal ini disebabkan karena di kota memang terkendala kondisi tidak adanya atau sempitnya lahan untuk kegiatan pertanian.

## **B. Profil RSUD Kota Yogyakarta**

### **1. Profil Umum**

RSUD Kota Yogyakarta atau yang terkenal dengan nama Rumah Sakit Jogja adalah rumah sakit milik Kota Yogyakarta yang berada di ujung selatan Kota Yogyakarta. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK0203/I/0233/2014 menjadi rumah sakit tipe B Pendidikan. Dalam 10 tahun belakangan ini berusaha senantiasa untuk selalu mengembangkan layanan-layanan unggulannya. Saat ini Rumah Sakit Jogja sedang berbenah mempersiapkan diri menjadi rumah sakit rujukan regional.

Rumah Sakit Jogja didirikan di atas tanah seluas lebih dari 27.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan lebih dari 15.000 m<sup>2</sup> cukup luas untuk menerapkan konsep keindahan dan kenyamanan. Sebagai rumah sakit modern, Rumah Sakit Jogja dilengkapi dengan peralatan medis canggih dan terkini serta berbagai layanan unggulan antara lain : pelayanan klinik eksklusif yang erorientasi pada kebutuhan pelanggan dengan mengedapankan kenyamanan, kecepatan, kepastian, pelayanan klinik gigi yang dilengkapi dengan dokter spesialis orthodontisi yang ramah, kemudian ada juga pelayanan kulit yang akan membantu pasien tampil lebih percaya diri. Klinik ini dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan dilayani oleh dokter spesialis yang sudah mendapatkan pelatihan di Australia. Layanan unggulan lainnya adalah klinik tumbuh kembang anak dan layanan pemeriksaan Endoskopi untuk mendukung pelayanan kesehatan yang prima dan paripurna.

Untuk menjamin ketersediaan, kualitas dan akurasi obat dan pelayanan yang cepat, layanan transaksi pembayaran dan Farmasi Rumah Sakit Jogja dikelola dengan menggunakan sistem komputerisasi terintegrasi. Selain dukungan fasilitas tersebut di atas, dalam memberikan jaminan mutu layanan kesehatan dan keselamatan pasien

(Patient Safety), Rumah Sakit Jogja menerapkan Patient Safety Program /Program Keselamatan Pasien.

Rumah Sakit Jogja juga telah memperoleh pengakuan jaminan mutu layanan kesehatan / Akreditasi dari Kementerian Kesehatan RI untuk 2007 dengan standar penilaian 12 pelayanan. Saat ini sudah lulus paripurna dengan standar penilaian KARS versi tahun 2012. Pada perkembangannya, pada tahun 2014 status RSUD Kota Yogyakarta berubah menjadi Rumah Sakit Tipe B Pendidikan berdasarkan Kepmenkes HK.02.03/1/0233/2014.

## **2. Visi Misi**

Untuk visi dari RSUD Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

*“Terwujudnya pelayanan prima dan menjadi pilihan utama masyarakat”*

Sedangkan untuk misi dari RSUD Kota Yogyakarta adalah :

- 1) Mewujudkan pelayanan dengan standar profesi tertinggi berbasis keselamatan pasien, sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pegawai secara berkesinambungan.
- 3) Mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan, wahana penelitian, pelatihan dan pengembangan.
- 4) Membangun Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit yang handal.
- 5) Mewujudkan manajemen yang efektif dan efisien dalam iklim kerja yang terintegrasi dan kondusif.
- 6) Ikut mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota berwawasan lingkungan sehat.

### 3. Profil SDM

Untuk profil SDM RSUD Kota Yogyakarta secara singkat dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.4. SDM RSUD Kota Yogyakarta**

No	Nama Jabatan	Jumlah
1.	Pejabat Struktural	19 orang
2.	Staff Medis	56 orang
3.	Keperawatan & Bidan	260 orang
4.	Kesehatan Lain	114 orang
5.	Fungsional Umum	197 orang
	Total SDM	646 orang

Sumber : [rumahsakitjogja.jogjakota.go.id](http://rumahsakitjogja.jogjakota.go.id), 2017

### 4. Alamat RSUD

RSUD Kota Yogyakarta beralamatkan di Jl. Wirosaban No.1 Yogyakarta 55162 dengan telepon 0274-371195/386691/386692. Selain itu juga memiliki alamat website di [www.rumahsakitjogja.jogjakota.go.id](http://www.rumahsakitjogja.jogjakota.go.id) dan email di [rsud@jogjakota.go.id](mailto:rsud@jogjakota.go.id)

### 5. Jenis Layanan

RSDU Kota Yogyakarta memiliki beberapa jenis layanan kesehatan kepada masyarakat. Adapun untuk jenis layanan tersebut yakni sebagai berikut :

#### 1) Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan adalah pelayanan kepada pasien dengan tujuan untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa mengharuskan pasien tersebut untuk dirawat inap.

#### 2) Rawat Inap

Pelayanan rawat inap adalah pelayanan kepada pasien dengan tujuan untuk pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi dan pelayanan kesehatan lainnya dengan mengharuskan pasien tersebut untuk dirawat inap.

### 3) IGD

Merupakan Instalasi Gawat Darurat yang buka selama 24 jam, merupakan salah satu unit terdepan dari bagian pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pada pasien gawat darurat/emergency dan false emergency. Selain itu juga ada layanan PONEK (Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergency Komprehensif)

### 4) Klinik Sore

Yakni praktek dokter pada sore hari, akan dibuka tiap Senin, Selasa dan Kamis. Program layanan ini diberikan pihak RSUD untuk peningkatan layanan kesehatan kepada masyarakat.

## **C. Profil BPJS Kesehatan**

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. BPJS terdiri dari BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan (Kemenkes RI, 2013:2). Dalam hal ini BPJS Kesehatan merupakan badan hukum yang di bentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan (Kemenkes RI, 2013:3). BPJS Kesehatan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014. Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Peserta Jaminan Kesehatan yaitu setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran, meliputi:

1. Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI): fakir miskin dan orang tidak mampu, dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (Non PBI), terdiri dari :

a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya

- 1) Pegawai Negeri Sipil
- 2) Anggota TNI
- 3) Anggota Polri
- 4) Pejabat Negara
- 5) Pegawai Pemerintah non Pegawai Negeri
- 6) Pegawai Swasta
- 7) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sd f yang menerima Upah.  
Termasuk WNA yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.

b. Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya

- 1) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri
- 2) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima Upah.  
Termasuk WNA yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.

c. Bukan pekerja dan anggota keluarganya

- 1) Investor
- 2) Pemberi Kerja
- 3) Penerima Pensiun, terdiri dari:
  - a) Pegawai Negeri Sipil yang berhenti dengan hak pensiun
  - b) Anggota TNI dan Anggota Polri yang berhenti dengan hak pensiun

- c) Pejabat Negara yang berhenti dengan hak pensiun; d) Janda, duda, atau anak yatim piatu dari penerima pensiun yang mendapat hak pensiun; e) Penerima pensiun lain; f) Janda, duda, atau anak yatim piatu dari penerima pensiun lain yang mendapat hak pensiun.
- 4) Veteran
- 5) Perintis Kemerdekaan
- 6) Janda, duda, atau anak yatim piatu dari Veteran atau Perintis Kemerdekaan
- 7) Bukan Pekerja yang tidak termasuk huruf a sd e yang mampu membayar iuran.

Peserta BPJS mempunyai beberapa hak dan kewajiban. Adapun yang menjadi hak dan kewajiban yang ditanggung oleh peserta BPJS adalah sebagai berikut:

### **1. Hak Peserta**

- a. Mendapatkan kartu peserta sebagai bukti sah untuk memperoleh pelayanan kesehatan.
- b. Memperoleh manfaat dan informasi tentang hak dan kewajiban serta prosedur pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan.
- d. Menyampaikan keluhan/pengaduan, kritik dan saran secara lisan atau tertulis ke Kantor BPJS Kesehatan.

### **2. Kewajiban Peserta**

- a. Mendaftarkan dirinya sebagai peserta serta membayar iuran yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Melaporkan perubahan data peserta, baik karena pernikahan, perceraian, kematian, kelahiran, pindah alamat atau pindah fasilitas kesehatan tingkat I.
- c. Menjaga Kartu Peserta agar tidak rusak, hilang atau dimanfaatkan oleh orang yang tidak berhak.
- d. Mentaati semua ketentuan dan tata cara pelayanan kesehatan.

Program BPJS Kesehatan memiliki prosedur pelayanan tersendiri untuk memudahkan pesertanya memperoleh layanan yang cepat dan tepat. Prosedur pelayanan ini tentu akan sangat penting dan berguna sekali bagi peserta karena dengan prosedur pelayanan yang jelas maka peserta tidak akan kebingungan dalam mengurus persyaratan untuk memperoleh jaminan kesehatan dari puskesmas maupun rumah sakit yang melaksanakan program BPJS Kesehatan. Untuk prosedur pelayanan/alur pelayanan kesehatan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.4. Prosedur Pelayanan Program BPJS Kesehatan**



Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2013.

**Program Rujuk Balik** sebagai salah satu program unggulan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan serta memudahkan akses pelayanan kesehatan kepada peserta penderita penyakit kronis, maka dilakukan optimalisasi implementasi Program Rujuk Balik. Pelayanan Program Rujuk Balik

diberikan kepada peserta BPJS Kesehatan penderita penyakit kronis, khususnya penyakit diabetes melitus, hipertensi, jantung, asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), *epilepsy*, stroke, *schizophrenia*, *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) yang sudah terkontrol/stabil namun masih memerlukan pengobatan atau asuhan keperawatan dalam jangka panjang. Landasan hukumnya antara lain Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional, Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan, dan Surat Edaran Menteri Kesehatan RI Nomor HK/ Menkes/32/I/2014 tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan bagi Peserta BPJS Kesehatan pada Fasilitas Kesehatan Pertama dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan dalam Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan. Pelayanan Obat Rujuk Balik adalah pemberian obat-obatan untuk penyakit kronis di Faskes Tingkat Pertama sebagai bagian dari program pelayanan rujuk balik. Pelayanan Rujuk balik adalah Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penderita di Fasilitas Kesehatan atas rekomendasi/rujukan dari Dokter Spesialis/Sub Spesialis yang merawat. Pelayanan Program Rujuk Balik adalah Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada penderita penyakit kronis dengan kondisi stabil dan masih memerlukan pengobatan atau asuhan keperawatan jangka panjang yang dilaksanakan di Faskes Tingkat Pertama atas rekomendasi/rujukan dari Dokter Spesialis/Sub Spesialis yang merawat.

**Gambar 2.5. Program Rujuk Balik BPJS Kesehatan.**



Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2013.